

## Konflik Peran Ganda dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Polri

Kurniawan<sup>1</sup>, Diah Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Psychology, University of Mulawarman, Indonesia

Email: [1wawancireng40@gmail.com](mailto:wawancireng40@gmail.com), [2rahayudiah77@gmail.com](mailto:rahayudiah77@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 03/06/2022

Revised 07/06/2022

Accepted 04/07/2022

#### Keywords:

Academic

Procrastination;

Work Family Conflict

### ABSTRACT

Academic procrastination is a phenomenon that often occurs, especially in students who have multiple roles as well as students in the National Police. This study aims to empirically examine whether or not there is a relationship between work family conflict and academic procrastination of Polri students at Mulawarman University. The method used is correlational quantitative, the number of subjects is 96 Police students who were selected by total sampling technique. Data were collected using the academic procrastination and work family conflict scale adopted from previous studies with the reliability level of the academic procrastination scale = 0.852 and the work family conflict scale = 0.900. The data analysis technique using the Pearson Product Moment correlation test resulted in a calculated  $r$  value = 0.584 and  $p = 0.000 < 0.05$ . These results show a fairly strong relationship between work family conflict and academic procrastination, meaning that the higher the perceived work family conflict, the higher the academic procrastination carried out by Polri students at Mulawarman University.

### ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang sering terjadi terutama pada mahasiswa yang memiliki peran ganda seperti halnya pada mahasiswa yang juga berstatus sebagai anggota Polri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya hubungan antara konflik peran ganda terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Polri di Universitas Mulawarman. Metode yang digunakan kuantitatif korelasional, jumlah subjek 96 orang mahasiswa Polri yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala prokrastinasi akademik dan konflik peran ganda yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan tingkat reliabilitas skala prokrastinasi akademik = 0.852 dan skala konflik peran ganda = 0.900. Teknik analisa data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai  $r$  hitung = 0.584 dan  $p = 0.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi konflik peran ganda yang dirasakan maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Polri di Universitas Mulawarman.

### Kata kunci

Prokrastinasi Akademik;  
Konflik Peran Ganda

### Korespondensi:

#### Kurniawan

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: [wawancireng40@gmail.com](mailto:wawancireng40@gmail.com)



## LATAR BELAKANG

Pendidikan akademik adalah pendidikan program sarjana dan/atau program pasca sarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi kepolisian. Terbatasnya jumlah prodi dan anggota yang diterima pada Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian membuat Polri mengizinkan personel Polri untuk meneruskan program pendidikan sarjananya ke perguruan tinggi umum, dengan syarat tidak mengganggu tugas pokoknya sebagai anggota Polri.

Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh ilmu dengan metode pembelajaran baik di sekolah, perguruan tinggi hingga lembaga pendidikan lainnya, pendidikan secara formal seperti di perguruan tinggi memiliki peran penting untuk menghasilkan

individu yang bermartabat mandiri, individu yang tangguh, serta individu yang kreatif (Jannah, 2014).

Salah satu komitmen Polri dalam mendukung pengembangan SDM-nya adalah dengan memberikan beasiswa bagi Personel Polri. Sejak tahun 2015 sampai dengan 2021 Kepolisian Daerah Kalimantan Timur telah melakukan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi di Samarinda, antara lain Akademi Keperawatan Provinsi Kaltim, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, dan Universitas Mulawarman. Mahasiswa yang berkuliah di Universitas Mulawarman terbagi menjadi beberapa Fakultas, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan juga Fakultas Komputer dan Ilmu Teknologi.

Adapun sebaran data anggota Polri yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Polri

Fakultas	Aktif	Lulus	Angkatan
FK	-	1	2015
FH	7	21	2015
FEB	18	2	2015
FISIPOL (Psikologi)	9	-	2018
FISIPOL (Ilkom)	32	-	2019
FKTI	30	-	2018
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>24</b>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat mahasiswa angkatan 2015 yang belum menyelesaikan studinya dengan jumlah 24 orang mahasiswa dari total keseluruhan mahasiswa angkatan 2015 yaitu 49 orang mahasiswa atau (51.02%), artinya mahasiswa tersebut tidak lulus tepat waktu. Terhitung sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, masa studi mahasiswa tersebut sudah berlangsung selama 7 tahun.

Mahasiswa dikatakan lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di

perguruan tinggi selama kurang dari atau sama dengan empat tahun, sedangkan mahasiswa dikatakan tidak lulus tepat waktu apabila menyelesaikan studinya di perguruan tinggi selama lebih dari empat tahun (Amin et al., 2013).

Untuk mengungkap keterlambatan dalam proses akademik tersebut, peneliti melakukan survei awal pada 25 orang mahasiswa yang juga berstatus sebagai anggota Polri, hasilnya ditemukan bahwa 81% mahasiswa Polri cenderung melakukan prokrastinasi akademik, dan 75% diantaranya

didasari karena adanya tekanan emosional. Hal ini terjadi ketika mahasiswa mendapat tuntutan yang berat dari pekerjaan dan juga akademik.

Perilaku prokrastinasi terjadi pada proses akademik formal. Proses akademik biasanya membebankan banyak tugas pada mahasiswa dari tugas kuliah hingga tugas akhir atau skripsi. Diungkapkan oleh Ghufron dan Risnawati (2012) bahwa prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola diri sendiri terutama dalam bidang akademik misalnya mengatur waktu studi, menyelesaikan tugas akademik yang harus segera diselesaikan, dan mampu mengatur waktu kegiatan di luar kampus (Fauziah, 2015).

Menurut Ferrari, dkk (dalam Hakim et al., 2018) kepribadian mahasiswa yang menunda pengerjaan tugas kuliah biasanya terjadi karena berbagai alasan, seperti menunda pengerjaan tugas agar mendapat lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, dan biasanya memilih kegiatan yang lebih menarik, seperti bermain game online, jalan-jalan, menonton TV, dan lain sebagainya. Dalam penelitian Ursia et al (2013) disebutkan bahwa seseorang yang melakukan penundaan tugas akan memiliki perasaan cemas karena waktu untuk menyelesaikan tugas mendekati waktu batas akhir pengumpulan, sulit berkonsentrasi bahkan sampai mengalami stres.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Polri yaitu SS pada Selasa, 21 Maret 2021, di mana subjek menyatakan bahwa beban SKS subjek hanya tinggal skripsi, namun karena tugas subjek sebagai personel Polri yang sangat kompleks, apalagi subjek bertugas di bagian lapangan sehingga kesulitan untuk bisa fokus mengerjakan

skripsi. Adanya kesulitan membagi waktu antara tugas kantor, tanggung jawab di keluarga, dan juga tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi. Subjek mengatakan bahwa terkadang ia merasa stres dan bingung saat memikirkan cara untuk menyelesaikan skripsinya. Subjek mengatakan bahwa subjek ingin lulus tahun ini, namun belum banyak perkembangan pengerjaan skripsinya.

Menurut Fauziah (2015), prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu, seperti dampak lingkungan yang menyebabkan prokrastinasi akademik, dan faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu yang menghambat pelaksanaan studi akademik. Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subjek SS karena terpengaruh faktor dari luar diri subjek atau faktor eksternal, subjek SS melakukan prokrastinasi akademik karena memiliki pekerjaan dan tanggung jawab lain diluar pendidikannya, seperti pekerjaannya di instansi Polri dan tanggung jawab serta tugas sebagai kepala rumah tangga.

Mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sembari bekerja tentunya sudah mengetahui konsekuensi yang harus diterimanya, termasuk konsekuensi alokasi waktu. Ketidakmampuan mengatur waktu dapat membuat mahasiswa cenderung menunda studinya, namun ada juga sebagian mahasiswa yang bekerja sambil kuliah tetap menunjukkan prestasi akademik yang baik. Hal ini disebabkan mahasiswa mampu mengelola waktunya dengan sebaik mungkin, antara kebutuhan untuk bekerja dengan kebutuhan untuk kuliah (Arumsari & Muzaqi, 2016).

Lingkungan kerja Polri yang penuh tuntutan dan *pressure* dari pimpinan membuat mahasiswa Polri mengalami konflik peran ganda sehingga cenderung menunda penyelesaian studi ataupun terhambat selama proses studi. Menurut Fauziah (2020)

peran ganda menimbulkan kecenderungan terjadinya konflik peran. Mahasiswa yang kuliah, berorganisasi dan bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dari segi dari manajemen waktu, antara waktu yang digunakan untuk kuliah, berorganisasi dan bekerja, kedisiplinan, baik itu dalam urusan perkuliahan, organisasi maupun dalam pekerjaan, dan memperhatikan kondisi kesehatan fisik karena mereka harus membagi peran antara menjadi seorang mahasiswa dan pekerja (Mardelina & Muhson, 2017).

Konflik peran ganda definisikan oleh Schermerhorn et al (2012) sebagai suatu konflik peran dalam diri individu yang muncul karena adanya tekanan peran berdasarkan pekerjaan yang bertentangan dengan peran akademiknya, sehingga kedua peran tadi secara mutual tidak bisa disejajarkan. Konflik peran yang dialami bisa mengakibatkan ketidaknyamanan pada penyelesaian tanggung jawab, sehingga apabila konflik peran ganda ini dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan stres dan ketidakpuasan dalam lingkup kelompok, serta dapat mempengaruhi kinerja dan hubungan dengan anggota kelompok lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Budiani (2019) menunjukkan bahwa antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi kerja memiliki hubungan yang positif, di mana semakin tinggi konflik peran ganda maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi kerja yang dilakukan oleh karyawan.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Arumsari dan Muzaqi (2016) tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang memiliki peran ganda, memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang sedang bekerja sembari kuliah dapat melakukan prokrastinasi akademik karena kurang mampu untuk melakukan regulasi diri.

Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia. Dalam proses melakukan regulasi diri, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik perlu untuk mengerti akan pentingnya pendidikan dan mampu mengatur waktunya dengan baik. Proses regulasi diri yaitu dengan melakukan *planning, self-monitoring, control, dan evaluation*.

Berbagai penelitian sebelumnya belum ada yang mengaitkan secara langsung antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Polri, sehingga menjadi penting dan dirasa menarik untuk membahas mengenai hubungan antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Polri di Universitas Mulawarman agar individu yang berada pada kondisi tersebut dapat mengelola diri dari sisi psikologis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu metode yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah Personel Polda Kalimantan Timur yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman mulai dari Angkatan 2015 sampai dengan Angkatan 2019 dengan jumlah total keseluruhan adalah 96 Personel. Keseluruhannya dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *total sampling*, karena menurut Sugiyono (2013) populasi yang jumlahnya kurang dari 100, maka seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 24 aitem dengan nilai reliabilitas = 0.852 dan

skala konflik peran ganda yang terdiri dari 24 aitem dengan nilai reliabilitas = 0.900.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum dilakukan analisis data,

terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 25.0 for windows.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi**

No	Program Studi	Frekuensi	Persentase
1	Ekonomi	18	18.75%
2	Hukum	7	7.29%
3	Ilmu Komunikasi	30	31.25%
4	Psikologi	9	9.38%
5	Ilmu Komunikasi	32	33.33%
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dilihat bahwa subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Polri yang sedang menempuh pendidikan kuliah di Universitas

Mulawarman didominasi oleh mahasiswa Polri yang memilih program studi Ilmu Komunikasi yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 33.33 persen.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	90	93.75%
2	Perempuan	6	6.25%
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat subjek pada penelitian ini didominasi oleh mahasiswa Polri berjenis kelamin laki-laki,

sebesar 90 orang dengan presentase sebesar 93.75%.

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pangkat**

No	Pangkat	Frekuensi	Persentase
1	Aipda	18	18.75%
2	Bripka	32	33.33%
3	Brigpol	13	13.54%
4	Briptu	23	23.96%
5	Bripda	10	10.42%
<b>Total</b>		<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dilihat bahwa subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Polri yang sedang menempuh pendidikan kuliah di

Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa Polri dengan pangkat Bripka yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 33.33 persen.

## Hasil Uji Deskriptif

**Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif**

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Konflik Peran Ganda	77.97	9.135	60	12	Tinggi
Prokrastinasi Akademik	78.53	8.094	60	12	Tinggi

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa gambaran konflik peran ganda dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa

Polri di Universitas Mulawarman adalah cenderung tinggi.

**Tabel 6. Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi Akademik**

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 92$	Sangat Tinggi	3	3.1
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	83 – 91	Tinggi	33	34.4
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	74 – 82	Sedang	31	32.3
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	66 – 73	Rendah	25	26
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 65$	Sangat Rendah	4	4.2

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Polri di Universitas

Mulawarman didominasi oleh subjek yang berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 33 orang dengan presentase 34.4 persen.

**Tabel 7. Kategorisasi Skor Skala Konflik Peran Ganda**

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	$\geq 93$	Sangat Tinggi	3	3.1
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	83 – 92	Tinggi	28	29.2
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	73 – 82	Sedang	33	34.4
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	64 – 72	Rendah	25	26
$X \leq M - 1.5 SD$	$\leq 63$	Sangat Rendah	7	7.3

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa konflik peran ganda yang dialami oleh mahasiswa Polri

didominasi oleh subjek dengan kategori sedang, yaitu sebanyak 33 orang dengan persentase 34.4 persen.

## Hasil Uji Asumsi

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Konflik peran ganda	0.077	0.197	Normal
Prokrastinasi akademik	0.086	0.080	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebaran data variabel prokrastinasi akademik dan konflik peran

ganda berdistribusi normal, terlihat dari besarnya nilai P pada kedua variabel lebih besar dari 0.05 ( $p > 0.05$ ).

**Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Hubungan**

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Prokrastinasi akademik – Konflik peran ganda	1.604	3.94	0.057	Linier

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terjadi hubungan yang linear antara variabel prokrastinasi

akademik dengan konflik peran ganda dibuktikan dengan nilai  $p > 0.05$ .

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment**

Variabel	r hitung	r tabel	Sig
Prokrastinasi akademik – Konflik peran ganda	0.584	0.168	0.000

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $p$  sebesar  $0.000 < 0.005$ . Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prokrastinasi akademik dengan nilai  $r$  sebesar 0.584 yang artinya tingkat hubungan antar variabel adalah cukup kuat. Menurut Sugiyono (2013) interval koefisien antara 0.400-0.599 berada pada kategori cukup kuat. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, semakin kuat konflik peran ganda yang dialami oleh mahasiswa Polri, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

### PEMBAHASAN

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara konflik peran ganda terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Polri yang berkuliah di Universitas Mulawarman.

Arah hubungan menunjukkan tanda positif dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0.584 yang menunjukkan terjadinya hubungan yang cukup kuat antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Polri di Universitas Mulawarman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

konflik peran ganda yang dirasakan oleh mahasiswa Polri, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dilakukannya. Begitupula sebaliknya, semakin rendah tingkat konflik peran ganda, maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademiknya (Hapsari & Budiani, 2019).

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Budiani (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut maka pekerja yang sekaligus menjadi mahasiswa mendapatkan konflik peran ganda cenderung melakukan prokrastinasi akademik terhadap penyelesaian tugas.

Rahmanillah dan Qomariyah (2019) menjelaskan adanya peran ganda pada individu yang memiliki dua status sekaligus, sebagai mahasiswa dan pekerja mengemban dua tuntutan yang harus diselesaikan secara bersamaan yaitu tuntutan bekerja dan menyelesaikan studi. Mahasiswa dituntut untuk mampu menjalankan atau mengelola aktivitas keduanya dengan baik. Mahasiswa dibebankan kewajiban untuk mampu mencapai prestasi akademik yang baik namun juga diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab lainnya yaitu bekerja. Pada kenyataannya, adanya peran



ganda ini sering terjadi permasalahan yang menghambat keberhasilan mahasiswa dalam penyelesaian akademiknya (Ayuaulia & Rusmawati, 2020).

Berdasarkan hasil uji deskriptif yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa Polri yang berkuliah di Universitas Mulawarman cenderung melakukan prokrastinasi akademik yang tinggi. Hal ini semakin diperkuat dengan hasil uji kategorisasi yang membuktikan bahwa sebagian besar subjek berada pada tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Artinya, mahasiswa Polri belum mampu mengelola kondisi internal dan eksternal individu yang memicu terjadinya prokrastinasi akademik (Ghufron & Risnawati, 2012).

Fenomena tersebut dijelaskan oleh Arumsari dan Muzaqi (2016) bahwa mahasiswa yang bekerja kesulitan dalam membagi waktu yang baik antara pekerjaan dan kuliah sehingga melakukan tindakan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik diartikan sebagai tindakan menunda-nunda pekerjaan di bidang akademis, yang dalam hal ini adalah penyelesaian tugas. Mahasiswa yang tidak dapat membagi waktunya dengan baik akan kesulitan dalam mengerjakan semua hal yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Akibatnya, banyak pekerjaan yang seharusnya ia kerjakan menjadi tertunda, baik itu dalam hal belajar, maupun mengerjakan tugas dari pimpinan (Arumsari & Muzaqi, 2016).

Hal yang dialami oleh mahasiswa Polri tersebut sesuai dengan hasil uji analisis korelasi parsial yang menunjukkan adanya hubungan antara aspek waktu yang dirasakan dalam variabel prokrastinasi akademik dengan konflik berbasis ketegangan dalam variabel konflik peran ganda.

Sesuai dengan definisi dari aspek waktu yang dirasakan menurut Ferrari, dkk

(dalam Fauziah, 2015) dimana mahasiswa yang memiliki tugas akademik berorientasi pada saat ini dan tidak mempertimbangkan masa yang akan datang. Prokrastinator menyadari bahwa tugas yang dihadapinya menuntut harus segera diselesaikan, namun dia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya (Raiyanti, 2013). Hal ini yang menjadikan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Kegagalan dalam memprediksi waktu tersebut menyebabkan konflik yang disebabkan oleh ketegangan yaitu yang dialami ketika ketegangan-ketegangan yang dihasilkan oleh suatu peran mengganggu peran yang lain. Konflik ini mengakibatkan munculnya stres dalam hal akademik dan pekerjaan (Greenhaus & Beutell, 2013)

Selain itu, terjadi keterkaitan antara aspek celah antara keinginan dengan tindakan dalam variabel prokrastinasi akademik (Ferrari, dkk dalam Fauziah, 2015) dengan aspek konflik berbasis waktu, ketegangan dan perilaku dalam variabel konflik peran ganda (Greenhaus & Beutell, 2013). Ferrari, dkk (dalam Fauziah, 2015) menjelaskan bahwa individu seringkali mengalami perbedaan antara keinginan yang ingin dicapainya dengan tindakan yang dilakukannya. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh individu untuk menjalankan tiap peran yang dijalannya (Greenhaus & Beutell, 2013).

Hal ini juga dapat terjadi karena adanya ketegangan yang dihasilkan satu peran mengganggu peran yang lain. Selain itu, individu juga dituntut untuk melakukan perubahan perilaku menyesuaikan dengan peran yang sedang dijalannya saat itu (Greenhaus & Beutell, 2013).

Keterkaitan lain yang terjadi antara konflik peran ganda terhadap prokrastinasi akademik berasal dari aspek tekanan emosional dengan aspek konflik berbasis waktu, ketegangan dan perilaku. Ferrari, dkk



(dalam Fauziah, 2015) menjelaskan perilaku menunda-nunda pekerjaan ataupun tugas yang dilakukan oleh individu akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi yang biasanya dapat menimbulkan kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi.

Greenhaus dan Beutell (2013) menjelaskan tekanan emosional yang diakibatkan oleh perilaku menunda tugas tersebut dapat timbul karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasiswa Polri dalam menjalankan setiap perannya. Adapula, ketegangan yang mungkin muncul pada saat menjalankan peran baik sebagai mahasiswa ataupun pada saat bertugas sebagai satuan Polri.

Selain itu, perilaku yang berbeda juga harus dimunculkan oleh individu pada saat menjalankan peran sebagai mahasiswa dan saat menjalankan peran sebagai satuan Polri. Menurut Chaplin (2014) tekanan emosional dapat muncul karena adanya perubahan perilaku dimana individu merasa kesulitan dalam masa transisi penyesuaian dengan keadaan sekitarnya.

Keterkaitan lain yang muncul pada variabel konflik peran ganda dengan variabel prokrastinasi akademik dibangun atas dasar korelasi yang terjadi antara aspek keyakinan terhadap kemampuan diri dengan aspek konflik berbasis waktu, ketegangan dan perilaku. Ferrari, dkk (dalam Fauziah 2015) menjelaskan bahwa keragu-ruguan akan kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan perilaku prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal yang menyebabkan individu melabeli dirinya sebagai seorang yang tidak mampu. Untuk menghindari munculnya perasaan tersebut, individu lebih memilih untuk menghindari tugas-tugas kuliah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Rendahnya keyakinan akan kemampuan diri berkaitan dengan waktu dalam menyelesaikan tugas, individu

dengan kemampuan akademik yang rendah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sedangkan waktu yang dimiliki oleh individu juga harus dimanfaatkan untuk menjalankan peran yang lain. Hal ini membuat individu lebih memilih untuk menunda pengerjaan tugas (Greenhaus & Beutell, 2013).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Greenhaus dan Beutell (2013) ketegangan yang mungkin muncul pada saat menjalankan peran sebagai mahasiswa menyebabkan individu semakin ragu dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas akademik yang diberikan. Selain itu, individu juga dihadapkan pada keraguan akan kemampuan untuk melakukan perubahan perilaku menyesuaikan dengan peran yang sedang dijalannya.

Banyaknya hal yang mendasari keterkaitan antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi akademik sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Budiani (2019) bahwa prokrastinasi akademik dapat dibentuk oleh konflik peran ganda sebesar 40.1%, sedangkan sisanya sebesar 59.9% dibentuk oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti stres akademik dan manajemen waktu (Pertwi, 2020).

Uraian di atas telah menggambarkan secara jelas adanya hubungan yang cukup kuat antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Polri di Universitas Mulawarman. Mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari hal tersebut maka perlu adanya manajemen waktu dan pengelolaan terhadap stres yang baik (Pertwi, 2020) agar dampak negatif dari konflik peran ganda dapat diminimalisir dan prokrastinasi akademik dapat dihindari.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Polri yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman, diharapkan dapat mengelola waktu dan manajemen diri dengan baik dan efisien, salah satunya dengan cara membuat tabel rincian tugas harian, mingguan, dan bulanan yang harus diselesaikan, mencari *suport system* dari lingkungan yang membantu memotivasi diri guna mengurangi dampak dari konflik peran ganda yang dirasakan sehingga tidak menimbulkan konflik dan prokrastinasi akademik dapat dihindari.
2. Bagi Polda Kalimantan Timur khususnya bidang SDM, diharapkan dapat mengevaluasi dan melakukan monitoring terhadap personel Polri serta memberikan *training* yang dibutuhkan mahasiswa Polri untuk mengurangi dampak dari prokrastinasi akademik yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman, juga sebagai bentuk perhatian dan *suport* kepada personel Polri agar berkurangnya konflik peran yang dirasakan sehingga mahasiswa Polri terus semangat dan gigih dalam menyelesaikan tugasnya sebagai mahasiswa juga personel Polri.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang juga tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk mengumpulkan informasi lebih banyak serta lebih ketat dalam membuat kriteria terkait subjek, salah satunya data mengenai status perkawinan yang dapat mempengaruhi konflik peran ganda pada mahasiswa Polri, serta disarankan menggunakan *mix-metodh* kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi.
4. Bagi Universitas Mulawarman khususnya program studi Ekonomi, Ilmu Komunikasi, dan Teknik Informatika yang paling banyak mahasiswa kerja sama Polri

diharapkan dapat memberikan sumbangsih peran dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik selama berkuliah di Universitas Mulawarman dengan membuat program-program khusus agar mahasiswa Polri dapat menyeimbangkan porsi prioritas yang harus diselesaikan antara pekerjaan pada Polri dan juga tugas akademiknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. N. Al, Indahwati, & Angraini, Y. (2013). Analisis Ketepatan Waktu Lulus Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa FEM dan Faperta Menggunakan Metode Chart. *Xplore*, 2(1), 2–8. <http://repository.ipb.ac.id:8080/handle/123456789/67157?show=full>
- Arikunto, S. (2012). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. In Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>
- Arumsari, A. D., & Muzaqi, S. (2016). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. *E-Jurnal Spirit Pro Patria*, 2(2), 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.29138/spirit%20pro%20patria.v2i2.534>
- Ayuaulia, M., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswi Yang Sudah Berkeluarga Di Jombang. *Empati*, 9(1), 9–14.
- Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Press. <https://onsearch.id/Record/IOS16908.slims-10738>
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/PSY.V2I2.453>
- Fauziah, Z. F. (2020). Pengaruh Konflik Peran

- Ganda Dan Keseimbangan Kehidupan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pada Karyawati Tambang Batu Bara. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 255–264. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V8I2.4909>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2012). *Teori-teori psikologi* (Edisi ke 2). Badan Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (2013). Sources of conflict between work and family roles . *JSTOR* , 10(1), 76–88. [https://www.academia.edu/19488802/Sources\\_of\\_Conflict\\_between\\_Work\\_and\\_Family\\_Roles](https://www.academia.edu/19488802/Sources_of_Conflict_between_Work_and_Family_Roles)
- Hakim, N. R., Prihandhani, I. S., & Wirajaya, I. G. (2018). Hubungan manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusun skripsi mahasiswa keperawatan angkatan viii stikes bina usaha bali. *Widyadari Jurnal Pendidikan*, 19(2), 1–8. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/180/150>
- Hapsari, D. G., & Budiani, M. S. (2019). Hubungan antara konflik peran ganda dengan prokrastinasi kerja pada karyawati pt. pertamina (persero). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(4), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/29663>
- Jannah, M. (2014). Prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik) mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(3), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9055>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 209. <https://doi.org/10.21831/ECONOMIA.V13I2.13239>
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh stres akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738–749. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V8I4.5578>
- Rahmanillah, N. R., & Qomariyah, N. (2019). Self-regulated learning pada prokrastinasi akademik pada mahasiswa bekerja. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 117–125. <https://doi.org/10.35760/PSI.2018.V11I2.2256>
- Raiyanti, I. G. A. (2013). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(2), 120–132. [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN GIGI/V1N2/9 Raiyanti 120-131.pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20GIGI/V1N2/9%20Raiyanti%20120-131.pdf)
- Schermerhorn, J. R., Osborn, R. N., & Hunt, J. G. (2012). Organizational behavior. In *Wiley series in management* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/978-0470878200>
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi akademik dan self-control pada mahasiswa skripsi fakultas psikologi universitas surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(1), 18. <https://doi.org/10.7454/MSSH.V17I1.1798>